

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCES OF EXTRACURRICULAR INTENCE ACTIVITY YOUTH RED CROSS TOWARD THE CHANGING OF SOCIAL ATTITUDE TO STUDENTS**

**By**

**Redy Octama**

The goals of this research tell about the influences of extracurricular intence activity Youth Red Cross toward the social attitude to students in SMA Negeri 1 Kotaagung Tanggamus regency academic years 2012/2013.

The method used in this research is descriptive method. The population in this research is the students that have been joining in extracurricular Youth Red Cross at the grades X and XI in SMA Negeri 1 Kotaagung academic years 2012/2013 with 35 despondences. The data in this research collected from questionnaire and documentation. Moreover, the technique data analysis using coefficient contingence formula or Chi quadrates.

The results of this research shown that: the influences of extracurricular intence activity Youth Red Cross (X) the dominant of good enough category with percentage 48,6% and the influences of extracurricular intence activity youth red cross toward the changing of social attitude to students (Y) dominant of high category with percentage 60%. And then known that: (1) the influences of extracurricular intence activity youth red cross toward the changing of social attitude to students in SMA Negeri 1 Kotaagung Tanggamus regency academic years 2012/2013 dominant on medium category. (2) There are significance influences of extracurricular intence activity youth red cross toward the changing of social attitude to students in SMA Negeri 1 Kotaagung Tanggamus regency academic years 2012/2013.

**Keywords:** intence extracurricular, youth red cross, social attitude of students

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH INTENSITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR) TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SOSIAL SISWA**

**Oleh**

**Redy Octama**

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) terhadap perubahan sikap sosial siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 35 orang responden. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, adapun teknik analisa data menggunakan rumus koefisien kontingensi atau Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) (X) dominan pada kategori cukup baik dengan persentase 48,6%, dan pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) terhadap perubahan sikap sosial siswa (Y) dominan pada kategori tinggi dengan persentase 60%. Dengan demikian diketahui bahwa: (1) pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) terhadap perubahan sikap sosial siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013 dominan pada kategori sedang. (2) Terdapat pengaruh yang cukup signifikan pada intensitas kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) terhadap perubahan sikap sosial siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013.

**Kata kunci :** intensitas kegiatan ekstrakurikuler, palang merah remaja, sikap sosial siswa.

## PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, yang dapat menunjang terhadap tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana dalam perkembangan bakat atau potensi yang dimiliki oleh siswa, dan dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya, serta memberikan nilai plus pada siswa. Nilai plus tersebut tidak hanya angka nilai mata pelajaran tertentu saja yang ada korelasinya dengan ekstrakurikuler tersebut, tetapi lebih jauh bermanfaat dari sekedar angka nilai dalam buku laporan pendidikan yaitu dapat membiasakan siswa terampil berorganisasi, menambah wawasan, memecahkan masalah, juga yang tidak kalah penting dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yaitu dapat membentuk nilai karakter setiap siswa sesuai dalam ekstrakurikuler yang mereka tekuni.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan oleh sekolah setidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi siswa mencapai butir-butir Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008, yaitu:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kretivitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

Salah satu ekstrakurikuler yang menekankan nilai karakter pada siswa, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang berkaitan dengan dimensi sosial, merupakan salah satu kegiatan yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja atau di singkat PMR merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting di sekolah. PMR bertujuan menciptakan siswa untuk dapat memiliki rasa tanggung jawab baik di sekolah maupun di masyarakat. Misalnya saja ketika terdapat seorang guru ataupun siswa yang jatuh sakit atau pingsan di saat kegiatan belajar mengajar, maka disitulah peran seorang anggota PMR untuk melaksanakan pertolongan pertama terhadap guru atau siswa tersebut. Seperti ekstrakurikuler PMR yang terdapat di SMA Negeri 1 Kotaagung, dengan anggota kurang lebih 35 orang ekstrakurikuler PMR berjalan cukup aktif dalam setiap kegiatannya baik di dalam maupun di luar sekolah. Bentuk kegiatan meliputi pelatihan kepalang merahan, orientasi pembinaan PMR, pelatihan gabungan PMR, Jumbara PMR serta keikutsertaan dalam ajang perlombaan kepalangmerahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zami Hidayat siswa SMA Negeri 1 Kotaagung yang sekarang duduk di kelas XI IPA 2 diperoleh informasi bahwa “siswa merasa senang mengikuti kegiatan PMR karena selain dapat menambah teman, dalam kegiatan tersebut siswa juga dapat sekaligus mengasah bakat yang dimilikinya”. Selain menciptakan rasa

tanggung jawab, PMR di SMA Negeri 1 Kotaagung juga bertujuan menumbuhkan sikap sosial antar sesama siswa dan masyarakat. Sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat.

Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial dan dinyatakan berulang-ulang. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah subjek, orang-orang dalam kelompok dan objek, objeknya kelompok serta objeknya sosial. Menanamkan sikap sosial dalam diri siswa memang tidaklah mudah, orang tua juga mengalami kesulitan dalam menanamkan sikap sosial dalam diri siswa. Contohnya adalah, di rumah siswa selalu diajarkan dan dibiasakan bersikap yang baik seperti saling menghargai, tolong-menolong dan lain sebagainya tetapi jika siswa sudah berada di luar rumah sulit bagi orang tua untuk mengontrolnya. Lingkungan juga menjadi salah satu faktor pengaruh dalam penanaman sikap sosial. Masing-masing orang tua siswa menilai sikap sosial siswa sekarang ini bisa dikatakan cukup baik, seperti saat berada di rumah, siswa menunjukkan sikap suka menolong anggota keluarga di rumah, menghargai, menghormati, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar. Orang tua merasa bahwa saat di rumah siswa mampu membagi waktunya antara belajar dan bermain. Tetapi di sisi lain orang tua juga tidak sadar bahwa pergaulan di lingkungan masyarakat yang di alami oleh siswa juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan penting, karena selain dapat membantu mengontrol siswa agar tidak cenderung menyimpang dalam pergaulan juga mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa khususnya karakter sosial.

Penanaman sikap sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR, diharapkan mampu menjadikan siswa mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Serta beradaptasi dan membiasakan bersikap saling tolong menolong dan peduli terhadap sesama. Anggota PMR harus ringan tangan dalam melaksanakan setiap tugasnya, artinya dalam menjalankan setiap tugas dan kewajibannya tidak pernah memandang perbedaan antara golongan yang satu dengan yang lain. Manusia selain sebagai makhluk individu juga berperan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa peran serta sesama. Begitu juga kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang terdapat ekstrakurikuler PMR, tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang memiliki bakat sosial, namun berlaku bagi semuanya. Harapan secara global yaitu mampu menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras atau agama. Demi terwujudnya tatanan masyarakat yang saling tolong menolong serta menjunjung tinggi solidaritas.

Kenyataan yang terjadi di SMA Negeri 1 Kotaagung adalah pendidikan karakter masih belum berjalan maksimal mengingat jam belajar siswa di sekolah yang terbatas. Sehingga pendidikan karakter yang diterapkan di saat bersamaan dengan jam belajar masih kurang efektif dalam segi implementasinya. Bila ditinjau dari sudut pandang sosial masih banyaknya siswa yang belum memiliki karakter sikap sosial, terlihat dari pengamatan yang dilakukan. Ternyata masih banyaknya siswa yang merokok di saat jam istirahat sekolah,

serta siswa yang bertindak masa bodoh terhadap sesama temannya ketika temannya mengalami masalah, baik masalah di sekolah maupun masalah di dalam keluarganya. Tidak jarang juga masalah siswa yang sulit bersosialisasi antar sesama sehingga di jauhi oleh siswa-siswa lain.

Hasil wawancara dengan Ibu Sumiarsih selaku guru Bimbingan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Kotaagung diperoleh informasi “bahwa memang masih banyak siswa yang kurang menerapkan sikap kepedulian sosial serta memiliki rasa bertanggung jawab. Seperti dalam hal kebersihan dan juga kedisiplinan, contohnya dengan membuang sampah sembarangan itu sudah sering terjadi, juga urusan piket kelas terkadang siswa yang sudah dijadwalkan untuk piket tidak melaksanakan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya, tetapi justru dibebankan pada temannya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa penanaman nilai karakter pada siswa masih sangat kurang. Penanaman nilai karakter siswa sebenarnya tidak hanya dapat diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar saja. Pendidikan berkarakter juga dapat diterapkan melalui ekstrakurikuler. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu menjelaskan seberapa besar pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap perubahan sikap sosial siswa SMA Negeri 1 Kotaagung.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi :

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Peran kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Membangun karakter siswa.
- b. Siswa terlatih dalam berorganisasi atau kegiatan *Even Organizer* (EO).
- c. Siswa terlatih menjadi seorang pemimpin.
- d. Siswa terlatih dalam berinteraksi dengan dunia luar atau di masyarakat.

- e. Siswa terlatih mempunyai suatu ketrampilan, sebagai benih untuk berkembang ke depan.
- f. Siswa terlatih dalam menghargai kemampuan orang lain dan tidak malu untuk belajar.
- g. Siswa terlatih menghadapi tantangan.
- h. Siswa terlatih membuat relasi yang langgeng (*interpersonal*).
- i. Siswa termotivasi akan cita-citanya atau karir yang akan di raih.
- j. Siswa terlatih menghargai orang lain baik orang tua, guru, teman maupun teman.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008*, yaitu:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kretivitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Menurut Retno Hapsari Utami (2010 : 5):

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mencegah siswa melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal yang negatif. Setelah pulang sekolah atau waktu liburan remaja menghabiskan waktu di sekolah bersama dengan kelompok teman sebaya yang dibimbing oleh guru pembina ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajarkan keterampilan teknis, disiplin, kerjasama, kepemimpinan dan nilai-nilai lain yang bermanfaat bagi perkembangan remaja. Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkecil peluang siswa untuk bergabung dengan teman-teman sebaya yang melakukan aktivitas negatif.

## **2. Palang Merah Remaja (PMR)**

Palang Merah Remaja atau di singkat PMR adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia. Terdapat di Palang Merah Indonesia Cabang seluruh Indonesia dengan anggota lebih dari 1 juta orang. Anggota PMR merupakan salah satu kekuatan Palang Merah Indonesia dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana, serta mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan Palang Merah Indonesia dan Bulan Sabit Merah Internasional juga mengembangkan kapasitas organisasi Palang Merah Indonesia.

Kongres Palang Merah Indonesia ke-IV tepatnya bulan Januari 1950 di Jakarta, Palang Merah Indonesia membentuk Palang Merah Remaja yang dipimpin oleh Ny. Siti Dasimah

dan Paramita Abdurrahman. Pada tanggal 1 Maret 1950 berdirilah Palang Merah Remaja secara resmi di Indonesia. Palang Merah Indonesia berkomitmen untuk menyebarluaskan dan mendorong aplikasi secara konsisten prinsip-prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, melaksanakan kesiapsiagaan di dalam penanggulangan bencana yang berbasis masyarakat, memberikan bantuan dalam bidang kesehatan umum yang berbasis masyarakat, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), serta berperan aktif dalam penanggulangan bahaya HIV/AIDS dan penyalahgunaan narkotika, juga menggerakkan generasi muda dan masyarakat dalam tugas-tugas kemanusiaan. Amanat ini menjadi bagian tugas dan peran anggota remaja Palang Merah Indonesia, yang tercakup dalam Tri Bhakti Palang Merah Remaja yaitu : (a) Mengabdikan dan Berbakti pada masyarakat adapun penerapannya lebih mengarah kepada individu anggota Palang Merah Remaja yang bersangkutan (personal). (b) Mempertinggi mutu kebersihan, kesehatan dan keterampilan adapun penerapannya lebih mengarahkan kepada peran serta anggota Palang Merah Remaja kepada masyarakat khususnya di kalangan remaja (komunitas). (c) Mempererat tali persatuan Nasional dan Internasional adapun penerapannya lebih mengarahkan pada proses anggota Palang Merah Remaja menjalin persahabatan terhadap sesamanya (persahabatan). Tujuan Palang Merah Remaja (PMR) antara lain:

- a) Membangun manusia seutuhnya.
- b) Mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif.
- c) Menumbuhkan Sikap saling membantu.
- d) Menumbuhkan minat para remaja di bidang kemanusiaan dan social.
- e) Membantu palang merah indonesia dalam segala kegiatan apabila dibutuhkan.
- f) Membina rasa solidaritas antara sesama manusia.
- g) Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki para anggota dalam melaksanakan segala kegiatan kemanusiaan.

Fungsi Palang Merah Remaja (PMR) antara lain:

- a) Penguatan kualitas remaja (anggota PMR) dan pembentukan karakter.
- b) PMR dapat mengenalkan anggotanya berbagai macam obat-obatan (yang harus dan tidak harus menggunakan resep dokter) dan peralatan medis lainnya.
- c) Anggota PMR mampu memberikan pertolongan pertama pada orang lain yang memerlukan penanganan medis dasar (Darurat Medis).
- d) Anggota PMR mampu berorganisasi dengan baik.
- e) Anggota PMR dapat membantu meringankan tugas bapak atau ibu guru, karena penanganan siswa yang sakit di sekolah bisa dilakukan oleh anggota PMR dari siswa sendiri.
- f) Anggota PMR dapat meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan, serta ketulusan dan kejujuran melalui kegiatan ekstra PMR ini.
- g) Anggota PMR sebagai contoh dalam berperilaku hidup sehat bagi teman sebaya
- h) Anggota PMR dapat memberikan motivasi bagi teman sebaya untuk berperilaku hidup sehat.
- i) Anggota PMR sebagai pendidik remaja sebaya.
- j) Anggota PMR adalah calon relawan masa depan.

### 3. Sikap Sosial

Menurut Abu Ahmadi (1991 : 161) “istilah sikap atau dalam bahasa Inggris disebut *attitude* pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer”. Menurut W.S Winkel (1983 : 30) “sikap adalah kecenderungan penilaian terhadap objek yang berharga baik atau tidak berharga atau tidak baik”. Saifudin Azwar (2002 : 5) “sikap manusia merupakan konsep psikologis dan sosiologis yang pertamakali dicetuskan oleh Herbert Spencer”. Kemunculan konsep sikap manusia didasari adanya fakta reaksi perilaku yang berbeda-beda antara orang-orang terhadap suatu objek yang sebagian besarnya disebabkan oleh perbedaan sikap.

Menurut Saifudin Azwar (2002 : 23) struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

- a) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau masalah yang kontroversial.
- b) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- c) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Istilah “Sosial” berasal dari bahasa Latin *Socius*, yang artinya berkawan atau masyarakat. Sosial memiliki arti umum yaitu kemasyarakatan dan dalam arti sempit mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat. Menurut Keith Jacobs (2001 : 35) “mengungkapkan bahwa sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas”. Philip Wexler (1998 : 300) “mengungkapkan bahwa sosial adalah sifat dasar dari setiap individu manusia”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sosial adalah sifat dasar dari setiap individu manusia yang dibangun dan dicapai dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warganegara.

Mempunyai sikap dan perilaku yang baik, akan mendukung seseorang dapat bersosial dengan baik. Demikian halnya dengan seseorang ketika berhadapan dengan orang banyak pada lingkungan tertentu, dia membutuhkan pegangan-pegangan tertentu untuk dapat berperilaku dan bersosial secara baik. Koentjaraningrat (1976 : 20) “mengemukakan sikap sosial adalah kecenderungan tindakan seseorang terhadap sesama di suatu lingkungan tertentu”. Sikap tersebut merupakan hasil kecenderungan reaksi terhadap lingkungannya, termasuk didalamnya lingkungan tempat bekerja. Harbert H.G dan Ray G.G (1995 : 8) Mengungkapkan bahwa “sikap sosial sebagai utilitas organisasi yang penting, karena dapat memberi pertukaran kepada kemajuan ekonomi”.

Adapun bentuk-bentuk sikap sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a) Sikap positif

1. Aspek Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan.

2. Aspek Solidaritas

Solidaritas mempunyai arti adanya kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain.

3. Aspek Tenggang Rasa

Tenggang rasa adalah seseorang yang selalu menjaga perasaan orang lain dalam aktifitasnya sehari-hari.

b) Sikap negative

1. Egoisme

Egoisme yaitu suatu bentuk sikap dimana seseorang merasa dirinya adalah yang paling unggul atas segalanya dan tidak ada orang atau benda apapun yang mampu menjadi pesaingnya.

2. Prasangka sosial

Prasangka sosial adalah suatu sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain.

3. Rasisme

Rasisme yaitu suatu sikap yang didasarkan pada kepercayaan bahwa suatu ciri yang dapat diamati dan dianggap diwarisi seperti warna kulit merupakan suatu tanda perihal inferioritas yang membenarkan perlakuan diskriminasi terhadap orang-orang yang mempunyai ciri-ciri tersebut.

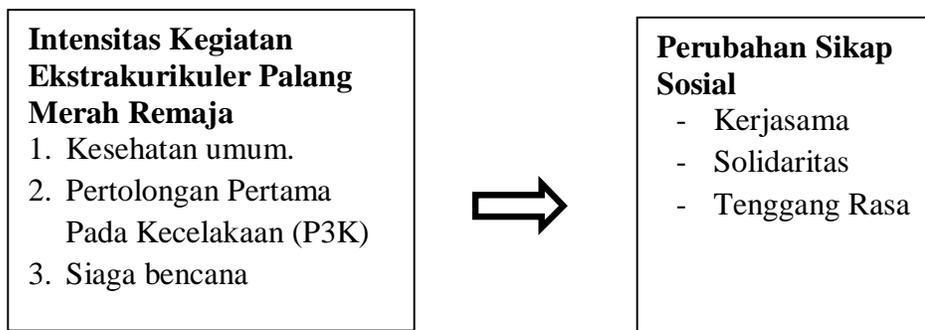
4. Rasialisme

Rasialisme yaitu suatu penerapan sikap diskriminasi terhadap kelompok ras lain. Misalnya diskriminasi ras yang pernah terjadi di Afrika Selatan.

5. Stereotip

Stereotip yaitu citra kaku mengenai suatu ras atau budaya yang dianut tanpa memerhatikan kebenaran citra tersebut. Misalnya stereotip masyarakat Jawa adalah lemah lembut dan lamban dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian-uraian mengenai intensitas kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap perubahan sikap sosial, untuk lebih jelasnya maka penulis menyajikan kerangka pikir dalam bentuk diagram sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap perubahan sikap sosial siswa. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penyebaran angket mengenai pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap perubahan sikap sosial dapat dilihat dalam tabulasi data sebagai berikut:

**Tabel 22. Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013.**

Intensitas Kegiatan Ekstarkurikuler PMR	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Jumlah
Perubahan Sikap Sosial				
<b>Rendah</b>	<b>6</b>	<b>13</b>	<b>2</b>	<b>21</b>
<b>Sedang</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>9</b>
<b>Tinggi</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>17</b>	<b>7</b>	<b>35</b>

*Sumber: Data hasil analisis sebar angket*

**Tabel 22. Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013.**

<b>Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler PMR</b> <b>Perubahan Sikap Sosial</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup Baik</b>	<b>Kurang Baik</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Rendah</b>	<b>6</b>	<b>13</b>	<b>2</b>	<b>21</b>
<b>Sedang</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>9</b>
<b>Tinggi</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>17</b>	<b>7</b>	<b>35</b>

*Sumber: Data hasil analisis sebar angket*

Hasil perhitungan tersebut selanjutnya merupakan patokan untuk menentukan keeratan hubungan dengan langkah sebagai berikut: Diketahui koefisien kontingensi = 0,403 dengan  $C_{maks}$  0,816. berarti data  $C_{maks}$  tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Berdasarkan kategori diatas, maka terlihat koefisien kontigensi C sebesar 0,50 dengan demikian berarti pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap perubahan sikap sosial siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013 tergolong masuk kategori sedang.

Menguji signifikasi antara pengaruh ekstrakurikuler PMR terhadap sikap sosial siswa digunakan tabel kontrol Chi Kuadrat dengan kriteria hipotesis diterima jika  $X^2_{hit} \geq X^2_{tab}$ . Karena hasilnya adalah  $6,86 \leq 9,49$  maka dengan demikian pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap perubahan sikap sosial siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah cukup signifikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dari 35 responden 5 responden (14,3%) termasuk dalam kategori kurang baik, karena siswa masih kurang mampu menerapkan pola hidup sehat baik di rumah maupun di sekolah, karena siswa masih kurang mengerti tentang pengetahuan mengenai kesehatan umum. Kemudian 13 responden (37,1%) termasuk dalam kategori cukup baik, siswa beranggapan bahwa siswa masih cukup mengerti tapi belum maksimal dalam menerapkan pola hidup sehat baik di rumah maupun di sekolah. Sedangkan 17 responden (48,6%) termasuk dalam kategori baik, karena siswa mengerti pengetahuan tentang kesehatan umum juga menerapkan pola hidup sehat baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dari 35 responden 6 responden (17,1%) termasuk dalam kategori kurang baik, karena mereka masih belum mampu terjun langsung di saat terjadi bencana alam karena kurangnya pengetahuan tentang siaga bencana. Untuk 20 responden (57,1%) termasuk dalam kategori cukup baik, mereka beranggapan bahwa mereka cukup mengerti tapi belum maksimal dalam menerapkan tentang tindakan bencana alam karena kurangnya pengetahuan tentang siaga bencana. Selanjutnya 9 responden (25,8%) termasuk dalam kategori baik, karena mereka beranggapan bahwa dengan ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, pengetahuan akan pentingnya siaga bencana juga penerapannya, sangat di perlukan sewaktu-waktu terjadi bencana alam maupun ketika di perlukan sebagai team relawan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 35 responden 2 responden (5,7%) masuk kategori rendah, karena mereka selain kurang mampu bersosialisasi antar sesama teman juga kurang peduli terhadap sesama seperti tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok atau piket sekolah. Untuk 3 responden (8,6%) tergolong kategori sedang, maksudnya mereka terkadang masih ragu dalam bertindak untuk membantu temanya ketika temannya mengalami masalah karena masih memiliki sikap prasangka sosial juga sikap egoisme yang tinggi. Selanjutnya 30 responden (85,7%) masuk dalam kategori tergolong kuat, karena mereka selalu ikut serta dalam mengerjakan pekerjaan kelompok, membantu orang tua, selalu melaksanakan tugas piket sekolah, dan gotong royong di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 35 responden 2 responden (5,7%) solidaritas responden setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR masuk kategori rendah, karena mereka dalam bertindak masih sering di pengaruhi oleh sikap egoisme dan prasangka sosial yang tinggi ketika temanya mengalami kesusulitan dan membutuhkan pertolongan. Untuk 2 responden (5,7%) dari responden yang ada menyatakan sikap solidaritas mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR tergolong sedang, karena mereka mampu bertindak untuk membantu temanya di saat mengalami suatau masalah. Selanjutnya 31 responden (88,6%) solidaritas responden setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR tergolong kuat, karena mereka suka menolong tanpa pamrih dan membantu teman atau orang lain ketika mengalami masalah.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 35 responden 2 responden (5,7%) tenggang rasa responden setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR masuk kategori rendah, karena mereka terkadang kurang menghargai pendapat dari teman sebayanya dan kurang berteman baik terhadap teman yang berbeda suku atau agama. Untuk 8 responden (22,9%) dari responden yang ada menyatakan sikap tenggang rasa mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR tergolong sedang, karena mereka mampu menerapkan sikap saling menghargai antar sesama teman atau orang lain, juga mampu menasehati teman sebayanya ketika berkata kasar terhadap orang lain. Selanjutnya 25 responden (71,4%) tenggang rasa responden setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR tergolong kuat, karena mereka sudah mampu menerapkan sikap saling hormat menghormati antar sesama, menghargai pendapat orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap perubahan sikap sosial siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menggunakan rumus Chi – Kuadrat bahwa  $X^2_{hit}$  lebih kecil dari  $X^2_{tab}$  sehingga ( $X^2_{hit} \leq X^2_{tab}$ ) yaitu  $6,86 \leq 9,49$  pada taraf signifikan 5% (0,05) dan pada taraf signifikan 1% (0,01) diperoleh  $X^2_{hit}$  lebih kecil dari pada  $X^2_{tab}$  ( $X^2_{hit} \leq X^2_{tab}$ ) yaitu  $6,86 \leq 13,3$  dengan derajat kebebasan 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antara variabel dalam kategori sedang dengan klasifikasi  $C = 0,403$  dengan  $C_{maks}$  0,816 sehingga dari hasil pengujian diketahui bahwa terdapat pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap perubahan sikap sosial siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: terdapat pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) terhadap perubahan sikap sosial siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pengaruh intensitas kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) terhadap perubahan sikap sosial siswa SMA Negeri 1 Kotaagung berada pada kategori sedang. Hal ini berarti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) berpengaruh terjadinya perubahan sikap sosial siswa namun berjalan lambat dan membutuhkan waktu untuk mencapainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2000. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Ali, M. Asrori. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumiakasara.
- Amal, A.A. 2005. *Mengembangkan Kreatifitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuranya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kurnia.
- Harbert H.G. dan Ray G.G. 1995. *Organisasi Teori dan Tingkah Laku*. Jakarta: Bumiaksara.
- KEMENDIKNAS (*Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*) Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jam Belajar Efektif di Sekolah Bab V pasal 9 ayat 2. Fokusmedia: Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1976. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Nawawi, Hadori. 2000. *Intereksi Sosial*. Jakarta : Gunung Agung
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- PEMENDIKNAS (*Peraturan Menteri Pendididikan Nasional*) No. 39 Tahun 2008. Fokusmedia: Jakrata.
- Peraturan AD/ART Palang Merah Indonesia 2008.
- Retno, U. Hapsari. 2010. *Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Intensi Delinkuensi Remaja pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Kota Semarang*. (Jurnal). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Us, Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Jakarta: Tarsito.
- W.A, Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Wexler, Philip. 1998. *Review of holy parts: Social Theory, Educations, and Religion*. Union thecnological seminary. ST. Martins press: New york.